Muhkal Jurnal Pengabdian Masyarakat, Volume 1 No.1, Januari 2023 : 24-28
E-ISSN : xxxx-xxxx

PEMANFAATAN JEJARING SOSIAL SEBAGAI MEDIA BELAJAR

Nasyi'atun Inayati Utami[1*] & Tamam Tamam[2]
[1]Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Pringsewu
[2]Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Kalianda
[1*]Penulis Korespondensi: ina.tamam92@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Semakin banyak pendidik yang menggabungkan media sosial di kelas untuk mendukung pembelajaran mereka, baik pembelajaran yang dilaksanakan secara daring maupun luring. Potensi untuk menggunakan media sosial dalam program pendidikan akan menjadi tujuan pengabdian ini karena dapat meningkatkan kemahiran siswa dengan penerapan teknologi informasi dan memenuhi gaya belajar generasi baru. Selain itu pendidikan menggunakan media sosial juga membantu siswa untuk mempersiapkan perkuliahan mereka dan untuk mempelajari konsep-konsep tertentu secara lebih efektif.

Kata Kunci: Media Sosial, Pendidikan, Pembelajaran

Abstract: More and more educators are incorporating social media in the classroom to support their learning, both bold and engaging learning. The potential use of social media in educational programs will be the goal of this service because it can increase students' proficiency with the application of information technology and meet the learning styles of the new generation. In addition, education using social media also helps students to prepare for their lectures and to learn certain concepts more effectively.

Keywords: Social-Media, Education, Learning

A. LATAR BELAKANG

Lanskap teknologi telah berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir, dengan media sosial kini memainkan peran sentral dalam kehidupan kaum muda. Media sosial telah menciptakan tantangan baru yang signifikan dan peluang yang menarik. Dalam literatur yang berkaitan pada penggunaan media sosial dan hubungannya dengan kesehatan remaja dan pengaruhnya selama keadaan darurat kesehatan masyarakat (yaitu, COVID-19). Hal ini memprihatinkan, karena krisis kesehatan masyarakat dapat menimbulkan penilaian ancaman yang lebih besar, yang dapat menyebabkan stres yang lebih besar pada kaum muda (Ngien & Jiang, 2022).

Penelitian tentang media sosial dan kesehatan mental remaja telah menjamur dalam beberapa tahun terakhir, dengan banyak penelitian yang mengeksplorasi apakah penggunaan media sosial yang lebih sering dikaitkan dengan berbagai masalah kesehatan mental. Secara umum, temuan dari studi ini beragam, dengan banyak yang mengungkapkan efek negatif kecil namun signifikan dari penggunaan media sosial terhadap kesehatan mental (Barry et al., 2017)

Semakin banyak studi sekarang berupaya membangun investigasi yang lebih bernuansa tentang bagaimana, mengapa, dan untuk siapa penggunaan media sosial dapat memiliki efek positif atau negatif pada perkembangan remaja. Media sosial terdiri dari beragam alat digital, dan dengan demikian mencirikan efek keseluruhannya terhadap kaum muda tetap menantang.

DOI :

Pertama, penting untuk memahami kekuatan dan kerentanan individu yang dapat memengaruhi remaja tertentu untuk terlibat dan merespons media sosial dengan cara adaptif atau maladaptif. Selain itu, sangat penting untuk mengidentifikasi bagaimana perilaku atau pengalaman media sosial tertentu dapat membahayakan remaja (Bin Tuwaym & Berry, 2018; Younas, 2022).

Bukti dari berbagai studi cross-sectional, longitudinal dan empiris berimplikasi pada penggunaan smartphone dan media sosial dalam peningkatan tekanan mental, perilaku melukai diri sendiri dan bunuh diri di kalangan remaja; ada hubungan dosis-respons, dan efeknya tampak paling besar di antara anak perempuan. Media sosial dapat memengaruhi pandangan diri dan hubungan interpersonal remaja melalui perbandingan sosial dan interaksi negatif, termasuk cyberbullying; terlebih lagi, konten media sosial seringkali melibatkan normalisasi dan bahkan promosi tindakan menyakiti diri sendiri dan bunuh diri di kalangan remaja. Proporsi remaja yang tinggi terlibat dalam penggunaan smartphone yang berat dan multitasking media, yang mengakibatkan kurang tidur kronis, dan efek negatif pada kontrol kognitif, kinerja akademik, dan fungsi sosio-emosional (Abi-Jaoude et al., 2020).

Oleh karena itu kebutuhan untuk mengkampanyekan kesadaran publik dan inisiatif kebijakan sosial yang mempromosikan pengasuhan lingkungan rumah dan sekolah yang memupuk ketahanan remaja mengatasi tantangan masa remaja di dunia saat ini.

B. METODE PELAKSANAAN

Media sosial memiliki peluang tak terbatas bagi pendidik. Sebagai alat, ini dapat membantu siswa meningkatkan literasi digital dan keterampilan berpikir kritis. Media sosial dapat menyediakan platform untuk berbagi cerita, narasi, dan foto, memberikan fakta dan data dengan cara yang mudah dicerna yang menarik audiens, membantunya masuk akal. Institusi pembelajaran dapat memanfaatkan jaringan media sosial untuk berbagai tujuan, mulai dari mendapatkan lebih banyak petunjuk, memberikan dukungan yang lebih baik, dan menyebarkan kesadaran tentang pencapaian dan acara besar. Media sosial dapat membantu sekolah membangun rasa bangga ini, menjaga alumni dan siswa saat ini mendapat informasi tentang program menyenangkan dan kreatif yang ditawarkan.

Untuk itu kampanye kesadaran bersosial media ini dilakukan dengan menggunakan beberapa platform sosial media yaitu:

1. Facebook
   Dilakukan dengan cara meminta siswa mengikuti halaman facebook kelas, dan instruktur dapat menggunakannya untuk memposting pembaruan kelas, membagikan tugas pekerjaan rumah, dan diskusi.
2. Twitter

Twitter bisa menjadi wadah untuk diskusi yang baik. Batasan 280 karakter membuat siswa berpikir kritis dalam berkomunikasi secara ringkas dan efektif, keterampilan yang bermanfaat untuk dikembangkan.

3. Instagram

   Siswa dapat menggunakan Instagram untuk menyajikan serangkaian foto atau grafik dengan cara yang menarik secara visual. Instagram memungkinkan siswa untuk berlatih mendongeng digital dengan cara yang mungkin gagal dilakukan oleh platform media sosial lainnya. Siswa dapat membuat akun Instagram khusus kelas dan dapat menghapusnya setelah kursus selesai jika mereka menginginkannya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Media sosial dalam konteks pendidikan dapat bermanfaat bagi mahasiswa, karena mempromosikan rasa kebersamaan, memungkinkan siswa dan dosen untuk bertukar informasi di antara mereka sendiri. Media sosial di kelas tidak hanya dapat menghasilkan karya mahasiswa yang lebih kolaboratif dan kreatif, tetapi juga membantu mahasiswa untuk mengenali aplikasi dunia nyata dari alat media sosial yang sudah mereka gunakan. Menggabungkan media sosial di ruang kelas yang lebih tradisional dapat meningkatkan kebebasan berkreasi siswa dan memotivasi mereka untuk bekerja lebih keras dan lebih terlibat.

Lingkungan kolaboratif dan forum terbuka yang dipupuk oleh media sosial, serta berbagi informasi yang bergerak cepat yang dimungkinkannya, berarti siswa dapat mempercepat proses kreatif, pemikiran kritis, dan komunikasi mereka dengan cara tertentu saat menggunakannya. Media sosial telah memberikan peluang untuk memperbaiki lingkungan belajar, karena hanya sebagian dari proses pembelajaran terjadi di ruang kelas; dengan demikian, keterlibatan siswa dapat ditingkatkan.

Sebaliknya, melalui media sosial, bahkan ketika mahasiswa diberi tugas yang sama, mereka diharapkan untuk mengerjakannya dalam kelompok dengan teman sebayanya, dan dengan demikian, kinerja kooperatif meningkat di antara siswa, dan sebagai hasilnya, motivasi mereka untuk belajar dapat ditingkatkan. mereka dapat belajar dari kesalahan mereka tanpa ditegur langsung oleh dosen.

Misalnya, di mana mahasiswa diminta untuk mencari informasi dari berita atau media umum, mereka mungkin diarahkan untuk menggunakan Twitter, dan kemudian berbagi temuan mereka dengan rekan-rekan mereka di forum sebagai bagian dari diskusi unit. Penelitian saat ini menunjukkan bahwa kurang dari sepertiga siswa menggunakan Twitter untuk membahas modul, dibandingkan dengan hampir 70% yang menggunakan Twitter untuk menemukan berita terkait atau outlet media untuk digunakan dalam studi mereka.

Jejaring Sosial Jejaring sosial menautkan profil individu di Internet, sehingga mereka dapat berinteraksi, berbagi foto dan video, dll., di Facebook, Instagram dll.

Video adalah alat andalan dari tren media sosial yang sangat kuat, Anda dapat menggunakan ini untuk membagikan video bermanfaat yang memotivasi siswa dan membantu mereka dengan topik kuliah. Melalui video langsung dari YouTube, Facebook, atau Instagram, keterlibatan dapat dipertahankan antara siswa dan institusi. Pembelajaran media sosial adalah semua tentang data seperti ini. Sistem manajemen pembelajaran dapat menggabungkan fitur obrolan langsung, video, forum untuk berbagi informasi, dan sumber kursus lainnya yang membantu siswa. Sistem LMS memperkuat partisipasi siswa dan membuat kerja kolaboratif lebih mudah untuk tim.

Disisi lain pengabdian ini berhasil menemukan beberapa temuan. Pertama, banyak siswa yang telah menggunakan media sosial dan cukup mahir menggunakan platform tersebut, sehingga pendidik yang memanfaatkan media sosial dapat membuat kelasnya merasa lebih terhubung dengan siswa dan orang tuanya. Kedua, media sosial menyediakan alat komunikasi yang lebih lancar dan cepat di antara mahasiswa, pendidik dan orang tua, yang dapat masuk dan mengajukan pertanyaan atau menanggapi. Terutama jika dikembangkan dengan hati-hati dan dipandu sepanjang hari perkuliahan, keterampilan media sosial dapat membantu mahasiswa mendapatkan pekerjaan di pasar yang dewasa ini semakin bergantung pada alat digital untuk berjejaring dan berbagi informasi. Ketiga, mahasiswa menghabiskan banyak waktu di media sosial, baik di sore atau malam hari, dan dapat dikatakan bahwa jenis teknologi ini memainkan peran penting dalam kehidupan sehari-hari mereka.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Platform media sosial dapat memiliki peran utama dalam mengajar siswa yang sudah terbiasa menggunakan alat, serta dalam meningkatkan pengembangan profesional guru. Disisi lain lingkungan kolaboratif dan forum terbuka yang dipupuk oleh media sosial, serta berbagi informasi dengan cepat yang dimungkinkannya, berarti siswa dapat mempercepat proses kreatif, pemikiran kritis, dan komunikasi mereka dengan cara tertentu saat mereka menggunakannya. Ketika diterapkan dengan benar, pemasaran media sosial pendidikan tinggi dapat membantu membangun sebuah komunitas maya, meningkatkan keterlibatan, dan dapat menjangkau lebih banyak mahasiswa.

DAFTAR RUJUKAN

Abi-Jaoude, E., Naylor, K. T., & Pignatiello, A. (2020). Smartphones, social media use and youth mental health. *Cmaj*, *192*(6), E136–E141. https://doi.org/10.1503/cmaj.190434

Barry, C. T., Sidoti, C. L., Briggs, S. M., Reiter, S. R., & Lindsey, R. A. (2017). Adolescent social media use and mental health from adolescent and parent perspectives. *Journal of Adolescence*, *61*(September), 1–11. https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2017.08.005

Bin Tuwaym, S. T., & Berry, A. B. (2018). Assistive Technology for Students With Visual Impairments: A Resource for Teachers, Parents, and Students. *Rural Special Education Quarterly*, *37*(4), 219–227. https://doi.org/10.1177/8756870518773397

Ngien, A., & Jiang, S. (2022). The Effect of Social Media on Stress among Young Adults during COVID-19 Pandemic: Taking into Account Fatalism and Social Media Exhaustion. *Health Communication*, *37*(10), 1337–1344. https://doi.org/10.1080/10410236.2021.1888438

Younas, N. (2022). A Case Study: The Effects Of Social Media On The Religious Thinking Of Youth. *Competitive Social Sciences Research Journal (CSSRJ)*, *3*(2), 380–391. https://cssrjournal.com/index.php/cssrjournal/article/view/307